

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa peduli terhadap sesama. Sebagai makhluk Tuhan yang berada dalam lingkungan sosial, manusia tentu membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba dan pada saling pengertian yang saling mendalam.¹ Komunikasi yang terjadi pun mengandung sebuah pesan. Tujuan dari komunikasi tersebut yaitu tercapainya pesan yang hendak disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang berupa gagasan, informasi, opini atau hal lain yang muncul dari pikiran komunikator.

Sebagai umat Islam, berinteraksi dengan orang lain sangat dianjurkan, jika didalam interaksi itu terdapat pesan yang bermanfaat untuk kebaikan bagi umat tersebut. Maka agar manusia senantiasa dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama, Allah SWT menyeru manusia untuk mengajak mereka dalam kebaikan serta menjauhi kemungkaran yang sesuai dengan ajaran Islam. Ucapan yang disampaikan juga harus dengan baik, sekalipun itu dalam hal kritikan, maka kritikan tersebut harus bersifat membangun bukan hanya meluruskan kesalahan. Oleh karena itu, ajaran Islam ini tidak bisa disampaikan dengan sesuka hati.

¹ Nabila Kusuma Vardhani, *Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*, Jurnal Gama Societa, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 9

Untuk itu komunikasi yang baik dan tepat juga sangat dibutuhkan dalam menyampaikan sebuah dakwah. Dan pada dasarnya dakwah adalah proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan ajaran Islam.² Maka dengan itu, muncul jugalah istilah komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara, adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dimana seorang mubaligh atau komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan Assunnah, dengan tujuan agar orang tersebut dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.³

Dakwah Islam dapat dikatakan baik apabila dakwah yang disampaikan tidak dengan cara kekerasan. Maka komunikasi dakwah harus dilaksanakan dengan pertimbangan yang dapat memberikan hikmah dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Karena aktivitas dakwah merupakan kegiatan usaha mempengaruhi dan menciptakan perubahan dalam masyarakat. Akan tetapi perubahan-perubahan yang dilakukan jangan sampai menyebabkan gejolak yang tidak seharusnya diharapkan.

Oleh karena itu, untuk mencapai sebuah tujuan dakwah yang sempurna sehingga dapat diterima oleh masyarakat, sebelum memulai perjalanan dakwah, seorang da'i harus mampu mempersiapkan strategi komunikasi dakwah yang mumpuni terlebih dahulu. Strategi komunikasi dakwah adalah proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal.⁴

² Achmad Syarifudin, *Facebook Sebagai Media Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol 15, No. 1, 2104, hlm. 6

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 31

⁴Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 32

Untuk menentukan sebuah strategi komunikasi dakwah, kita bisa berkaca dari perjalanan dakwah yang dilakukan Rasulullah dan para sahabat dalam menyebarkan Islam ke penjuru negeri. Diantaranya seperti Rasulullah mendirikan masjid dan menjadikan Masjid menjadi pusat kegiatan komunikasi dakwah dan seluruh aktivitas umat Islam. Dengan cara ini, Rasulullah dapat merangkul para mad'u yang juga lebih didominasi oleh kaum muda untuk lebih dekat dengan Islam. Begitu besarnya bentuk kepedulian Rasulullah terhadap kaum muda, sampai beliau menjanjikan balasan kebaikan yang tertulis dalam sebuah hadits bahwa “Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya yakni, pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ibadah kepada rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita lagi cantik lalu dia berkata, aku takut kepada Allah, dan seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, serta seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis”. (HR. Bukhari)

Begitu pentingnya merangkul kaum muda agar tetap berada di jalan yang benar, juga menjadi masalah utama pendakwah pada saat ini. Untuk tetap memastikan adanya estafet dari perjalanan dakwah ini, para pendakwah juga harus mempersiapkan generasi penerus Islam yang berkualitas dan berintegritas. Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini sangat penting untuk dilakukan. Apalagi ketika seseorang sudah mulai dapat memilih dan memilah tentang kebaikan dan keburukan. Hal inilah yang saat ini terjadi pada diri

seorang remaja. Dan proses untuk mentransfer dasar-dasar ilmu yang berkaitan tentang keislaman pada saat ini dapat dilakukan kepada diri seorang remaja.

Namun, di era yang modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi menjadi tantangan besar bagi para pendakwah. Baik itu dakwah yang dilakukan sendirian maupun berjama'ah (berorganisasi). Khususnya di daerah Kabupaten Labuhanbatu sendiri. Salah satu kegiatan dakwah yang harus intensif dilakukan oleh para juru dakwah dan organisasi Islam adalah pembinaan keislaman masyarakat agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup bagi setiap manusia.⁵ Besarnya pengaruh negatif dari perkembangan teknologi tersebut, sangat mempengaruhi keadaan spiritual remaja itu sendiri. Hal ini menjadi tanggungjawab besar bagi kita semua untuk tetap merangkul remaja agar tidak terpengaruh akan besarnya dampak buruk yang diakibatkan dengan menyalahgunakan masa remajanya. Sebagai generasi penerus bangsa, kita tidak seharusnya meninggalkan mereka dalam keadaan lemah. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Alquran surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ^ط

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya....”⁶

Kekhawatiran akan masa remaja yang sangat rentan dengan hal-hal negatif semakin tinggi dikarenakan merajalelanya Narkotika, seks bebas, hamil di luar nikah, aborsi, perkosaan, pelecehan seksual, perkelahian antar remaja maupun pelajar, semua itu menjadi masalah yang lumrah di kalangan remaja. Belum lagi sikap mental malas,

⁵ Bustanol Arifin, *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 2, 2018, h. 161

⁶ *Al-Qur'an Al-karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim 2014), hlm. 78

pengaruh budaya asing, tidak mau bekerja keras dan ingin serba instant. Tidak akan membuahkan hasil jika tidak diiringi dengan pembinaan dan pengawasan dari kita. Baik itu sebagai orang tua, teman, maupun pihak yang bersangkutan akan kesejahteraan para remaja.

Oleh karena itu, pembinaan sejak dini perlu dilakukan untuk para remaja. Pembinaan merupakan membina dengan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Pembinaan remaja Islam sangat erat kaitannya dengan apa yang bisa mendekatkan remaja dengan kebiasaan yang baik, dan yang mendekatkan remaja Islam dengan kegiatan yang positif. Sehingga kebiasaan yang buruk bisa tersingkirkan dengan sendirinya. Dan melihat perkembangan remaja Islam saat ini, sudah saatnya dilakukan suatu pembinaan yang terstruktur agar remaja tersebut dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, terorganisir dan dilakukan di dalam masjid.

Lalu timbul kesadaran bahwa tidak hanya pembinaan dari rumah secara informal untuk membina remaja Islam, sehingga perlunya organisasi permanen. Akhirnya dibentuklah remaja yang dapat menyibukkan dirinya dan selalu mendekatkan dirinya dengan masjid. Maka dibentuklah remaja masjid. Dan saat ini tidak bisa dipungkiri juga bahwa, sudah banyak remaja masjid yang telah terbentuk dan remaja masjid telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim. Umumnya di kota-kota besar dapat dijumpai. Meskipun masih ada hambatan atas keberadaannya, namun secara umum masyarakat sudah semakin lebih bisa menerima kehadirannya. Bahkan ada yang memberikan dukungan.

⁷ Fatimah Juraini, *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 21

Tidak hanya berfokus pada pembentukan remaja masjid, sebagaimana telah diketahui juga bahwa masalah kerja dakwah untuk membina para remaja Islam sangat luas dan kompleks, maka pembinaan sejatinya tidak bisa dikerjakan dengan sendirian, akan tetapi harus dikerjakan secara terorganisasi melalui sebuah institusi yang dikelola secara profesional. Sebab untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas-tugas dakwah, maka kehadiran organisasi dakwah sangat dibutuhkan, paling tidak berperan dalam mengorganisasikan seluruh unsur dakwah agar dapat berperan secara maksimal. Karena setiap organisasi kemasyarakatan selalu memiliki bidang yang berkaitan dengan persoalan pemberdayaan (empowerment) dengan berbagai varian program unggulan yang ditawarkan berdasarkan analisis kebutuhan dan juga sumber daya yang dimiliki.⁸

Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat dengan JPRMI, pengurus daerah yang berada di Kabupaten Labuhanbatu adalah organisasi Islam yang bergerak di bidang dakwah. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam membina remaja Islam di kabupaten Labuhanbatu merupakan bentuk kepedulian akan pentingnya merangkul untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang berkualitas di masa yang akan datang. Dengan membentuk dan melaksanakan berbagai program dakwah yang bertujuan untuk mengokohkan peranan remaja masjid untuk kemaslahatan umat. Seperti program pelatihan manajemen remaja masjid yang dari pelatihan ini bertujuan untuk melahirkan remaja masjid mulai dari kota sampai ke desa-desa yang berdikari dalam segala aspek.

Tidak hanya itu, untuk dapat melakukan komunikasi dakwah secara efektif, Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kabupaten Labuhanbatu juga

⁸ Yakhman Hulu, *Strategi Komunikasi Muslimat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Medan*, Jurnal Al-Balagh, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 12

melakukan gerakan Suling (Subuh Keliling) dengan mengunjungi masjid-masjid secara rutin yang tujuannya diantaranya juga membangun semangat para remaja. Melaksanakan sholat Shubuh berjamaah dengan berpindah-pindah mengunjungi masjid-masjid Labuhanbatu disekitarnya. Dan juga program-program dakwah lainnya. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk memilih judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH JARINGAN PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (JPRMI) DALAM MEMBINA REMAJA ISLAM DI KABUPATEN LABUHANBATU”**

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasannya lebih terarah, maka penulis perlu membuat rumusan masalah pada penulisan skripsi ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja Islam di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja Islam di Kabupaten Labuhanbatu?

C. Batasan Istilah

Untuk membatasi dan memfokuskan secara spesifik masing-masing istilah serta lebih terarahnya pembahasan ini maka peneliti akan mengemukakan penulisan dengan batasan-batasan istilah yang digunakan, yaitu :

1. Strategi komunikasi dakwah adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim*.⁹Strategi komunikasi dakwah yang dimaksud adalah strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Jaringan

⁹Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 3

Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam membina remaja islam di Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari

- a. Menentukan sasaran dan tujuan program. Yang menjadi sasaran program dari JPRMI Kabupaten Labuhanbatu adalah seluruh masyarakat Kabupaten Labuhanbatu. Dan tujuan dari program yang diadakan oleh JPRMI Kabupaten Labuhanbatu adalah melahirkan generasi islami yang dapat memajukan peradaban Islam
 - b. Menentukan khalayak penentu (Key Public). Yang menjadi khalayak penentu dari strategi komunikasi dakwah yang dilakukan adalah para remaja yang ada di Kabupaten Labuhanbatu
 - c. Melaksanakan proses pembekalan. Proses pembekalan yang dilaksanakan JPRMI Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari rekrutmen, pembinaan dan pemberdayaan.
 - d. Menjalankan program dakwah yang telah ditentukan. Program dakwah yang dijalankan oleh JPRMI Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari dakwah *Bil Lisan, Bil Hal dan Bil Kitabah*
2. Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengurus Daerah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kabupaten Labuhanbatu, sebuah organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah dan anggotanya lebih didominasi oleh pemuda dan remaja.
 3. Pembinaan remaja adalah proses dan kegiatan teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terampil seorang remaja agar memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰Pembinaan remaja Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 134

pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam mengarahkan dan mendidik remaja untuk senantiasa mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai keislaman agar terhindar dari pengaruh dan perbuatan buruk yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan zaman saat ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui strategikomunikasi dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja Islam di Kabupaten Labuhanbatu
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja Islam di Kabupaten Labuhanbatu

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian guna mengembangkan konsep komunikasi dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para aktivis maupun organisasi dakwah dalam menentukan strategi komunikasi dakwah untuk membina remaja Islam.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi penelitian ini dipahami oleh pembaca, maka penulis menyusun secara sistematis dengan membaginya kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini dikemukakan tentang, Konsep komunikasi dan dakwah, Strategi komunikasi dakwah, Teori Strategi Komunikasi Dakwah, Reinterpretasi organisasi dakwah, Pembinaan remaja, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi profil Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kabupaten Labuhanbatu, Strategi komunikasi dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kabupaten Labuhanbatu dalam membina remaja Islam, faktor penghambat dan pendukung Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam membina remaja Islam di Kabupaten Labuhanbatu.

Bab V : Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini, berisi kesimpulan dari seluruh skripsi dari awal sampai akhir dan juga diakhiri dengan saran.